

STUDI KASUS IMPLEMENTASI TERAPI NON FARMAKOLOGI AIR REBUSAN DAUN SALAM DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA KELUARGA DENGAN HIPERTENSI

A Case Study Implementation of Non-Pharmacological Therapy with Bay Leaf Decoction Water in Controlling Blood Pressure in Families with Hypertension

Andan Firmansyah, Nea Sherina

STIKes Muhammadiyah Ciamis

Riwayat artikel

Diajukan: 29 Juli 2022

Diterima: 17 Oktober 2022

Penulis Korespondensi:

- Andan Firmansyah
- STIKES Muhammadiyah Ciamis

e-mail:

andan@biges.ac.id

Kata Kunci:

Hipertensi, Rebusan daun Salam, Terapi Non Farmakologi.

Abstrak

Masalah kesehatan yang tinggi di dunia salah satunya penyakit Hipertensi. Menurut Data *World Health Organization (WHO)*. Penyebab hipertensi sampai kini masih tidak diketahui secara pasti, tetapi pengaruh besar terhadap kasus ini salah satunya gaya hidup, salah satu strategi dalam pengendalian tekanan darah dengan penggunaan rebusan air daun salam. Tujuan studi kasus ini yaitu untuk melihat pengaruh rebusan air daun salam dalam mengendalikan hipertensi. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek studi kasus ini adalah klien hipertensi pada keluarga dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Hasil studi kasus tahap pengkajian pada klien ditemukan keluhan utama yaitu pusing dan kurang memahami cara perawatan pada keluarga dengan hipertensi. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi, hasil yang didapat Sebelum diberikan implementasi hasil tekanan darah klien 140/100 mmHg. Implementasi keperawatan yang dilakukan dengan minum air rebusan daun salam 2x sehari sebanyak 100ml dalam 3 hari pelaksanaan. Setelah diberikan implementasi minum air rebusan daun salam didapatkan hipertensi klien menurun, data objektif yang didapatkan 130/90 mmHg dan kondisi tekanan darah membaik. Kesimpulan dari Implementasi Terapi non farmakologi air rebusan daun salam dalam menurunkan hipertensi pada keluarga terbukti efektif dengan hasil tekanan darah klien mengalami penurunan.

Abstract

One of the high health problems in the world is hypertension. According to data from the World Health Organization (WHO). The cause of hypertension is still not known for certain, but the major influence on this case is lifestyle, one of the strategies in controlling blood pressure by using boiled water of bay leaves. The purpose of this case study is to see the effect of boiled bay leaf water in controlling hypertension. The research method used is descriptive and qualitative with a case study approach. The subjects of this case study were hypertensive clients in the family with data collection techniques that included observation, interviews, physical examinations, and documentation studies. The results of the case study at the assessment stage of the client found that the main complaint was dizziness and lack of understanding of how to care for families with hypertension. The nursing diagnosis established was ineffective family health management related to the inability of the family to care for family members with hypertension, the results obtained before the implementation of the client's blood pressure results were 140/100 mmHg. Implementation of nursing is done by drinking boiled water of bay leaves 2x a day as much as 100 ml in 3 days of implementation. After being given the implementation of drinking water boiled with bay leaves, it was found that the client's hypertension decreased, the objective data obtained was 130/90 mmHg and the condition of blood pressure improved. The conclusion of the implementation of non-pharmacological therapy of bay leaf boiled water in reducing hypertension in the family has proven to be effective with the result that the client's blood pressure has decreased.

PENDAHULUAN

Hipertensi berasal dari bahasa latin yaitu *hyper* dan *tension*. *Hiper* ialah berlebihan dalam tekanan dan *tension* ialah tensi. Hipertensi ialah tekanan darah yang meningkat (jangka panjang) dan dapat menyebabkan sakit yang lama pada seseorang bahkan kematian (Ainurrafiq et al., 2019). Kondisi ini jantung berdegup lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat (sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg) (Okmalasari & Sukesu, 2018). Tingginya tekanan darah dan tidak mendapat pengobatan atau pencegahan di awal akan berisiko pada penyakit degeneratif seperti rusanya ginjal, *retinopati*, jantung koroner, *heart wall thickening*, *stroke*, *broken blood vessels*, bahkan kematian secara mendadak (Ainurrafiq et al., 2019).

World Healty Organization (WHO) kelompok hipertensi kelompok usia dewasa ≥ 25 tahun adalah sekitar 40%. Tekanan darah tinggi diperkirakan bisa membawa dampak kematian sekitar 7,5 juta. Terhitung sekitar 12,8% ari kematian global. Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan, Prevalensi hipertensi 31,7% penduduk, dari 31,7% penduduk hanya 7,2 yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi dan terdapat 0,4% yang minum obat hipertensi (Puswati et al., 2021).

790.382 kasus hipertensi terdeteksi di Jawa Barat (2,46% penduduk 18 tahun), total kasus diperiksa 8.029.245 orang tersebar di 26 kabupaten/kota (Nugroho & Anwarudin, 2022), jumlah kasus terbanyak terdeteksi di Kota Cirebon (17)., 18%), Kabupaten Pangandaran (0,05%) yang terendah (Wulandari et al., 2019). Laporan data di Ciamis khususnya penyakit terbanyak di UPTD Puskesmas Cikoneng Tahun 2022 masih menjadi penyakit terbanyak ke tiga dengan jumlah 656 kasus. Hal ini membuktikan bahwa Hipertensi sudah selayaknya mendapat perhatian serius dari berbagai instansi terkait seperti dalam pemberian obat tradisional atau non farmakologi.

Obat-obatan non farmakologi mampu mengendalikan hipertensi yaitu daun salam, daun salam dipercaya menjadi salah satu pengobatan tradisional dalam pengendalian hipertensi(Jatmika et al., 2018).

Daun salam (*Syzigium Polyanythum (Wight) Walp*) mengandung *flavonoid*, yang mengandung *flavonoid* kuartener, yang memiliki koagulan pembuluh darah, anti platelet, anti proliferasi dan efek penurun hipertensi (Badrujamaludin et al., 2020). Mineral dalam daun salam bisa memperlancar peredaran darah dan meminimalisir stres, Daun salam juga mengandung *eugenol Essentials oil* dan etanol dengan aktivitas anti jamur dan *bacteria*. Komposisi pada daun salam yaitu senyawa seperti *saponins*, *triterpenes*, *flavonoids*, *tannins*, *essential oil alkaloids* (*sesquiterpenes*, *lactones*, dan *phenols*) dan *flavonoids* yang mampu menurunkan hipertensi, tersusun dari oksidatif dan Memperbaiki produksi organ yang rusak. tekanan darah tinggi (Dafriani, 2016)

METODE

Desain study kasus yang dilakukan adalah secara deskriptif kualitatif melalui pendekatan asuhan keperawatan meliputi identifikasi data, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengeksplorasi masalah/fenomena dengan menggunakan batasan yang detail, kumpulkan data yang detail, dan gabungkan berbagai sumber informasi dengan intervensi terapi non farmakologi air rebusan daun salam sebagai pengendalian hipertensi pada keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Cikoneng pada tahun 2022. Sampel penelitian ini keluarga dengan penderita hipertensi dan diberi air rebusan daun salam 2x sehari dalam 4 hari kunjungan rumah. Keluarga diajarkan untuk pembuatan rebusan daun salam yang dilakukan dengan merebus 10-15 lembar daun salam segar dalam 3 gelas air (600ml) selama 15-20 menit sampai menyisakan 1

gelas air (250ml) kemudian rebusa dikonsumsi 2x sebanyak 125ml (setengah gelas) pagi dan 125ml (setengah gelas) sore hari. (Aris A, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Asuhan keperawatan yang dilakukan langsung pada keluarga Ny S berusia 43 tahun dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi di Dusun Cikanyere, RT 001 RW 012 Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang dinilai Juni 2022, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi tahapan penilaian hingga evaluasi.

Hasil pengkajian pada klien didapatkan data objektif tekanan darah 140/100 mmHg, nadi 98x/menit, respirasi 22x/menit, dan suhu 37°C. Ibu S menderita hipertensi sejak melahirkan anak ketiga sampai sekarang dan memiliki riwayat hipertensi dari ibunya. Dari data diketahui bahwa keluarga belum memahami cara perawatan hipertensi. pola aktivitas sedikit terganggu jika tekanan darah naik. Saat ini klien tidak sedang mengonsumsi obat-obatan berkaitan dengan hipertensinya.

Diagnosa Keperawatan

Tabel 1 diagnosa keperawatan

Diagnosa	Tujuan	Intervensi
Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi	Setelah dilakukan tindakan keperawatan 4 x 24 jam diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keluarga, dengan kriteria sebagai berikut: • Klien dan keluarga mampu merawat anggota keluarga dengan hipertensi.	Dukungan keluarga merencanakan perawatan akan terapi non farmakologi air rebusan daun salam dalam penendalian tekanan darah

Evaluasi Keperawatan

Tabel 2 Evaluasi Keperawatan

Tanggal dan waktu	Evaluasi
Sabtu, 28 Mei 2022 pukul 09.00	S: klien mengatakan kondisinya membaik dengan keluhan yang dirasa. Klien mengatakan selalu mengonsumsi air

rebusan daun salam setiap hari

O:

TTV:

TD: 130/90 mmHg

Nadi: 88x/menit

RR: 22x/menit

Suhu: 37°C

A:

Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif teratasi sebagian

P:

Anjurkan klien mengonsumsi air rebusan daun salam secara mandiri di rumah 2x sehari sebanyak 125ml pada pagi hari dan 125 ml sore hari..

PEMBAHASAN

Asuhan Keperawatan yang dilakukan secara langsung pada keluarga Tn. T di Dusun Cikanyere, RT 01 RW 12, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis yang dinilai pada Mei 2022, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi tahapan dari penilaian ke evaluasi.

Hasil pengkajian pada klien Ny S Didapatkan tekanan darah 140/100 mmHg, nadi 98x/menit, suhu tubuh 37°C dan respirasi 22x/menit. Pada kondisi ini Ny. S mengalami hipertensi karena mengeluh seperti pusing dan rasa kurang nyaman pada tubuh.

Pada teori, hipertensi ialah tekanan darah yang meningkat sistolik > 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg. sehingga terdapat kesenjangan karena Ny. S mengalami fase preeklamsia setelah melahirkan anak ketiganya dan belum memahami cara pengobatan hipertensi (Böhm et al., 2018). Oleh karena itu, diagnosa ditentukan berdasarkan hasil penelitian yaitu manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi, nomor diagnosa D.0115 pada halaman 254 karena analisis data ditemukan: Keluarga mengatakan tidak

mengerti cara merawat keluarga dengan hipertensi.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyusun intervensi dan implementasi dukungan keluarga dalam asuhan perencanaan sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia nomor I.13477 halaman 26 yaitu menggunakan terapi non farmakologi air rebusan daun salam sebagai pengontrol hipertensi.

Implementasi yang dilakukan pada klien hipertensi menggunakan terapi non farmakologi air rebusan daun salam dalam pengendalian tekanan darah dilakukan dalam 3 hari. Dalam pelaksanaan ini peneliti memberikan edukasi tentang tata cara pembuatan air rebusan daun salam agar dapat dilakukan secara mandiri dan meminumnya secara rutin agar tekanan darah lebih stabil.

Hasil dari penelitian sebelumnya setelah mengonsumsi air rebusan daun salam ternyata terjadi penurunan. Hasil pengukuran sistolik sebelum pemberian air rebusan daun salam menunjukkan 161 mmHg dan setelah diberikan intervensi selama 5 hari didapatkan 121 mmHg (Erisandi, 2021).

Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan perubahan tekanan darah klien sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam selama tiga hari pelaksanaan dan diminum 2 kali sehari. Keberhasilan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Tifani yang memberikan air rebusan daun salam 2 kali sehari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pelaksanaan terapi non farmakologi air rebusan daun salam efektif dalam menurunkan hipertensi, dibuktikan dalam pengakuan subjektif klien bahwa tekanan darah membaik dengan data objektif didapatkan sesudah diberikan air rebusan daun salam 130/90 mmHg.

Saran dari penelitian ini adalah karena tidak bertentangan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat

digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan petugas kesehatan khususnya di komunitas dapat menyarankan pasien untuk mengonsumsi rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Azhar, M. U. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 192-199.
- Aris, A. (2019, January). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018 "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TENAGA KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN NASIONAL"* (pp. 199-208).
- Badrujamaludin, A., Budiman, B., & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 177-186.
- Böhm, M., Schumacher, H., Teo, K. K., Lonn, E., Mahfoud, F., Mann, J. F., ... & Yusuf, S. (2018). Achieved diastolic blood pressure and pulse pressure at target systolic blood pressure (120–140 mmHg) and cardiovascular outcomes in high-risk patients: results from ONTARGET and TRANSCEND trials. *European heart journal*, 39(33), 3105-3114.
- Dafriani, P. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum* Wight Walp) Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Sungai

- Bungkal, Kerinci 2016. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 7(2).
- Erisandi, T. D. (2021). The Difference of Celery Leaves And Bay Leaves Water to Decrease Blood Pressure among Pre-Elderly With Primary Hypertension in Public Health Center Cigugur Tengah. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 7(2).
- Jatmika, Y., Fitriyana, P., Komari, J., Nisak, C., Puspitasari, N., Nurkamilah, N., ... & Rasni, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Program Latihan Terpadu Terhadap Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Dusun Karangnom Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 123-130.
- Nugroho, D., & Anwarudin, W. (2022). POLA PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS CIAWIGEBANG PERIODE JANUARI–JUNI 2021. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(1), 14-18.
- Okmalasari, F. I., & Sukesu, N. (2018). PEMBERIAN TERAPI TERTAWA UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DIRSUD KRMT WONGSONEGORO SEMARANG. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 14-19.
- Puswati, D., Yanti, N., & Yusela, D. (2021). Analisis self management dan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 138-143.
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-45.
- Wulandari, E. S., Fazriana, E., & Apriani, S. (2019). Hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif pada lansia di updt panti sosial rehabilitasi lanjut usia dan pemeliharaan makam pahlawan ciparay kabupaten bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 60-67.